

**PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID  
BAITURRAHMAN PERUMAHAN BUMI KARAWANG PERMAI  
(Analisis Faktor dan Dampaknya)**

Ady Prasetyo Ryan Nugroho<sup>1</sup>, Oyoh Bariah<sup>2</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[2210631110218@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110218@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id](mailto:oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id),

<sup>3</sup>[afiyatun.kholifah@fai.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze adolescent participation in religious activities at Baiturrahman Mosque, Bumi Karawang Permai Housing Complex, and to identify the influencing factors and impacts arising from such involvement. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving mosque administrators, adolescents, and members of the surrounding community. The findings indicate that adolescent participation in religious activities is reflected through their involvement in Islamic studies, social religious programs, Islamic holiday commemorations, and various mosque youth activities. The level of participation is influenced by several factors, including family support, peer environment, the role of mosque administrators, personal motivation, as well as the development of technology and social media. In addition, communicative approaches and inclusive activity environments play an important role in attracting adolescents to become actively involved in mosque activities. This participation has positive impacts on the development of religious character, the enhancement of social responsibility, and the strengthening of relationships among adolescents and the wider community. However, several obstacles remain, such as inconsistent attendance and the influence of digital activities that reduce the intensity of adolescent engagement. Therefore, sustainable guidance and development strategies are needed to encourage more active and productive adolescent participation in religious activities within the mosque environment.*

*Keywords: adolescent participation, religious activities, mosque, participation factors, socio-religious impacts*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan dampak yang ditimbulkan dari keterlibatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus masjid, remaja, serta masyarakat sekitar. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan diwujudkan melalui keterlibatan dalam pengajian, kegiatan sosial keislaman, peringatan hari besar Islam, serta aktivitas kepemudaan masjid lainnya. Tingkat partisipasi remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, peran pengurus masjid, motivasi pribadi, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Selain itu, pendekatan yang komunikatif dan suasana kegiatan yang inklusif turut menjadi faktor penting dalam menarik minat remaja untuk aktif di masjid. Partisipasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, serta penguatan hubungan antarremaja dan masyarakat. Di sisi lain, masih ditemukan beberapa hambatan seperti rendahnya konsistensi kehadiran dan pengaruh aktivitas digital yang mengurangi intensitas keterlibatan remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang berkelanjutan agar partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dapat terus meningkat secara aktif dan produktif.

**Kata Kunci:** partisipasi remaja, kegiatan keagamaan, masjid, faktor partisipasi, dampak sosial religius

### **A. Pendahuluan**

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki posisi strategis dalam keberlangsungan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Pada fase ini, remaja mengalami proses pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, teman sebaya, serta lingkungan sosial keagamaan. Salah satu wadah pembinaan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius remaja adalah masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, pengembangan sosial, serta ruang interaksi masyarakat. Dalam

konteks kehidupan masyarakat modern, keberadaan kegiatan keagamaan di masjid menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kepada generasi muda. Oleh karena itu, partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid menjadi isu yang menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

Fenomena partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan saat ini menunjukkan kondisi yang beragam. Di satu sisi, terdapat remaja yang aktif mengikuti kegiatan seperti pengajian,

peringatan hari besar Islam, tadarus Al-Qur'an, bakti sosial, maupun organisasi remaja masjid. Namun di sisi lain, tidak sedikit remaja yang mulai mengalami penurunan minat terhadap aktivitas keagamaan di lingkungan masjid. Perkembangan teknologi digital, meningkatnya penggunaan media sosial, perubahan pola pergaulan, serta gaya hidup modern menjadi faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut juga terlihat di lingkungan Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai, dimana partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Sebagian remaja memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan masjid, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang terlibat secara konsisten. Situasi ini menjadi perhatian penting karena keberlangsungan kegiatan keagamaan di masjid sangat dipengaruhi oleh keterlibatan generasi muda sebagai penerus aktivitas sosial dan religius masyarakat.

Secara teoritis, partisipasi merupakan keterlibatan individu baik secara fisik maupun emosional dalam

suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perspektif sosial keagamaan, partisipasi remaja di masjid dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, pemahaman agama, kesadaran spiritual, serta minat terhadap kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, pengaruh tokoh agama, fasilitas masjid, serta pola komunikasi organisasi remaja masjid. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, S., dkk, 2026) dalam artikel *Dinamika Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Masjid* menunjukkan bahwa partisipasi remaja dipengaruhi oleh motivasi religius dan dukungan teman sebaya, sedangkan hambatan utamanya berasal dari kesibukan pendidikan, pekerjaan, dan lemahnya koordinasi organisasi. Selain itu, penelitian (Malisa et al., 2023) menjelaskan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan melalui program sosial dan dakwah yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan moralitas sosial. Aktivitas seperti pengajian rutin, kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan dapat membentuk sikap disiplin, meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, serta mengurangi perilaku negatif di kalangan remaja. Penelitian (Alpianor, A., Surawan, 2025) menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan di masjid mampu mentransformasikan karakter religius remaja melalui pembiasaan aktivitas spiritual dan sosial yang berkelanjutan. Aktivitas keagamaan remaja masjid berperan dalam membina moralitas remaja di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi perilaku generasi muda. Dengan demikian, partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas spiritual individu, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk

partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan religius remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata partisipasi remaja di lingkungan masjid serta menjadi bahan evaluasi bagi pengurus masjid dan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tentang remaja masjid dan pembinaan karakter religius di lingkungan masyarakat perkotaan maupun perumahan modern.

Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai serta dampak yang ditimbulkan dari keterlibatan tersebut terhadap kehidupan religius dan sosial remaja. Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi remaja, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi, serta menganalisis dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial remaja di lingkungan masjid.

### **B. Metode Penelitian**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif remaja sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman, perubahan perilaku, serta dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung dalam konteks yang alami dan nyata (Sugiyono & Jjj, 2020). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti memahami proses internalisasi nilai-nilai religius yang berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung remaja dalam kegiatan masjid (Rahman et al., 2025).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas

(*community empowerment*), yaitu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial dan keagamaan (Rochanah, Dewi, 2024). Pendekatan tersebut dinilai relevan karena remaja tidak hanya diposisikan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dengan keterlibatan tersebut, remaja diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan Masyarakat (Masrifatin et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan remaja serta koordinasi dengan pengurus masjid untuk memahami kondisi partisipasi yang ada. Tahap kedua adalah perencanaan program yang disusun secara kolaboratif agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan minat remaja (Wardani, S., Adikara, 2023). Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, meliputi pengajian rutin,

sholat berjamaah, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan remaja secara aktif (Umar Maliki, Solimin, 2024). Selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring guna menjaga konsistensi keterlibatan peserta, serta evaluasi melalui observasi dan wawancara untuk menilai perubahan perilaku dan tingkat partisipasi remaja (Azhari et al., 2021).

Secara konseptual, pendekatan partisipatif ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan karakter melalui pengalaman sosial yang nyata. Keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid memberikan ruang pembelajaran yang lebih aplikatif sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Novalia et al., 2024). Dari sisi implementasi, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara remaja, pengurus masjid, keluarga, dan lingkungan sekitar. Program yang dirancang secara inklusif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda terbukti mampu meningkatkan motivasi serta keberlanjutan

partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat dinilai efektif dalam membentuk karakter religius, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat peran remaja sebagai agen perubahan di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai tergolong cukup baik dan aktif. Remaja terlibat dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan sosial, kerja bakti, serta organisasi Ikatan Remaja Masjid (IREMA). Berdasarkan hasil wawancara, RA mengungkapkan bahwa dirinya aktif mengikuti kepanitiaan kegiatan besar Islam seperti Maulid Nabi dan kegiatan kurban. AF lebih tertarik mengikuti kegiatan tadarus dan kegiatan kebersamaan bersama remaja masjid, sedangkan DA dan RA lainnya aktif mengikuti kajian serta kegiatan

organisasi remaja masjid. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa antusiasme remaja dalam kegiatan pengajian dan kegiatan sosial keagamaan berada pada kategori sangat aktif, meskipun kehadiran dalam shalat berjamaah masih belum sepenuhnya konsisten pada seluruh remaja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi remaja tidak hanya terbatas pada aktivitas ibadah ritual, tetapi juga mencakup keterlibatan sosial dan organisatoris. Masjid dalam penelitian ini berfungsi sebagai ruang pembinaan generasi muda yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestary et al, 2026) yang menjelaskan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan masjid mampu meningkatkan keterlibatan sosial dan membentuk karakter religius remaja. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di masjid dapat dipahami sebagai media pembentukan identitas sosial dan religius remaja yang berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian mereka secara lebih positif.

Frekuensi kehadiran remaja dalam kegiatan keagamaan menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Sebagian remaja hadir beberapa kali dalam satu minggu, sedangkan sebagian lainnya hadir hanya pada kegiatan tertentu seperti pengajian malam minggu atau kegiatan PHBI. Hasil observasi memperlihatkan bahwa remaja yang tergabung dalam organisasi IREMA cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak tergabung dalam organisasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi remaja masjid memiliki pengaruh penting terhadap konsistensi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Remaja yang memiliki tanggung jawab organisasi terlihat lebih aktif dan lebih sering hadir dalam berbagai aktivitas masjid.

Dalam perspektif sosial keagamaan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan sosial sekaligus media penguatan hubungan emosional antaranggota. Keterikatan sosial yang terbentuk melalui organisasi mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap masjid dan

mendorong remaja untuk lebih aktif berpartisipasi. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan sosial dan rasa kebersamaan menjadi faktor penting dalam membangun keberlanjutan partisipasi remaja di lingkungan masjid. Dengan demikian, organisasi remaja masjid dapat dipandang sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal menjadi penyebab utama keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka mengikuti kegiatan masjid karena ingin memperoleh lingkungan yang positif, memperbaiki diri, menambah ilmu agama, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, para remaja juga memandang kegiatan keagamaan sebagai sarana menjaga silaturahmi dan meningkatkan kualitas diri. Hasil observasi memperlihatkan bahwa remaja menunjukkan antusiasme yang baik ketika mengikuti kegiatan pengajian maupun aktivitas sosial keagamaan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

kesadaran pribadi dan kebutuhan spiritual yang cukup kuat pada diri remaja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fauzia dkk, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi religius dan kebutuhan akan lingkungan sosial yang positif menjadi faktor utama yang memengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Kesadaran beragama yang tumbuh dari dalam diri remaja mampu mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan. Selain itu, keterlibatan tersebut juga menunjukkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk memperoleh ruang sosial yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, partisipasi remaja dalam kegiatan masjid tidak hanya didorong oleh kewajiban agama, tetapi juga oleh kebutuhan psikologis dan sosial dalam proses pencarian identitas diri.

Selain faktor internal, penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi remaja. Dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dukungan pengurus masjid, serta variasi program kegiatan menjadi faktor yang

mendorong keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan. Para informan menjelaskan bahwa keluarga memberikan izin, motivasi, dan dukungan moral agar mereka tetap aktif di masjid. Selain itu, keberadaan teman sebaya membuat suasana kegiatan menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat remaja untuk hadir dalam kegiatan. Pengurus masjid juga aktif melibatkan remaja dalam kepanitiaan dan pengambilan keputusan sehingga remaja merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kegiatan masjid.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku keagamaan remaja. Hubungan yang harmonis antara keluarga, teman sebaya, dan pengurus masjid mampu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan remaja secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan remaja tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi membutuhkan dukungan kolektif dari lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, keberhasilan meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan sangat dipengaruhi oleh

kualitas hubungan sosial dan pola komunikasi yang terbangun di lingkungan masjid.

Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas dan kualitas ibadah. Para informan mengungkapkan bahwa setelah aktif mengikuti kegiatan masjid, mereka menjadi lebih disiplin menjalankan ibadah, lebih memahami ajaran agama, serta lebih mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa remaja yang aktif mengikuti kegiatan masjid terlihat lebih rutin melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti pengajian, dan menjaga perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, beberapa remaja juga mengaku menjadi lebih mampu mengatur waktu antara aktivitas duniawi dan ibadah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Mega Selfia, Maudin, 2026) yang menjelaskan bahwa program keagamaan remaja masjid memiliki pengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan peningkatan religiusitas remaja. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu

membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran spiritual remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan masjid dapat dipahami sebagai proses pembinaan religius yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku ibadah yang lebih disiplin dan konsisten.

Selain berdampak pada religiusitas, kegiatan keagamaan juga berpengaruh terhadap perilaku sosial dan pembentukan karakter remaja. Para informan mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan masjid membuat mereka belajar bekerja sama, menghargai orang lain, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta belajar bertanggung jawab ketika menjadi panitia kegiatan. Beberapa remaja juga mengaku memperoleh pengalaman kepemimpinan melalui keterlibatan dalam organisasi dan kepanitiaan kegiatan masjid. Hasil observasi memperlihatkan bahwa remaja yang aktif mengikuti kegiatan masjid memiliki sikap disiplin, mampu bekerja dalam tim, serta menunjukkan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar.

Temuan ini dapat dianalisis melalui perspektif pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Kholifah et al., 2025) dalam penelitian mengenai implementasi *Social and Emotional Learning* dan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan agama, tetapi juga melalui pembiasaan sosial dan emosional dalam lingkungan yang positif. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan masjid menjadi media pembelajaran sosial yang membantu remaja mengembangkan empati, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengendalian diri. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pendidikan karakter dan pengembangan sosial emosional bagi generasi muda.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam partisipasi remaja, seperti kesibukan sekolah, pekerjaan, serta kurangnya konsistensi sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, masih terdapat remaja yang belum tergabung dalam organisasi remaja masjid sehingga

keterlibatan mereka belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi program kegiatan yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini agar tingkat partisipasi mereka dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas, pembentukan karakter, dan perkembangan perilaku sosial remaja. Kegiatan masjid mampu menjadi media pembinaan generasi muda yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ibadah, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan keagamaan dan organisasi remaja masjid perlu terus didukung dan dikembangkan agar dapat menjadi sarana pembentukan generasi muda yang religius, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Baiturrahman Perumahan Bumi Karawang Permai, dapat disimpulkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap religiusitas, perkembangan sosial, dan pembentukan karakter remaja. Keterlibatan dalam pengajian, tadarus, shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan organisasi remaja masjid membantu remaja menjadi lebih disiplin dalam beribadah, meningkatkan pemahaman agama, serta membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi yang baik. Selain itu, kegiatan tersebut juga memberikan lingkungan pergaulan yang lebih positif bagi remaja.

Partisipasi remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran beragama, keinginan memperbaiki diri, dan motivasi menambah ilmu agama. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari dukungan keluarga, teman sebaya, pengurus masjid, dan program kegiatan yang menarik. Namun, kesibukan sekolah, penggunaan gadget, dan kurangnya konsistensi sebagian remaja masih

menjadi hambatan dalam keterlibatan mereka pada kegiatan masjid.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga media pembinaan karakter dan pemberdayaan remaja. Dengan dukungan keluarga, pengurus masjid, dan lingkungan masyarakat, kegiatan keagamaan mampu membentuk generasi muda yang religius, berakhlak baik, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpianor, A., Surawan, S. (2025). *Transformasi Karakter Religius Remaja Melalui Pendidikan Keagamaan di Masjid Siti Watiah*. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(3), 338–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i3.3017>
- Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat: Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 69–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.683>
- Fauzia, W O N, et al. (2023). *Peranan Ta ' Lim Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Masjid*. Jurnal Mercusuar, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam, 3(17), 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/jmrc.v3i2.9405>
- Kholifah, A., Pramesti, A. N., Padilah, C. K., & Nurhalimah, S. (2025). *Studi Komparatif Model Pendidikan Karakter : Implementasi Social and Emotional Learning di Finlandia dan Kurikulum Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i4.302>
- Malisa, S., Malisa, S., Sriwijaya, U., & Sriwijaya, U. (2023). *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan*. Journal of Lifelong Learning, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/joll.6.1.38-48>
- Masrifatin, Y., Rahmawati, L., & Setiyawan, N. D. (2023). *Optimizing the Role of Mosque Youth in Enhancing Social and Religious Awareness Among Youth*. BISMA Bimbingan Swadaya Masyarakat, 5(3), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/bisma.v1i2.557>
- Mega Selfia, Maudin, M. R. (2026). *Pengaruh Program Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Religiusitas Remaja Di Desa Lapara*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45564>
- Novalia, U., Walady, D., & Meuthia, Y. (2024). *Pemberdayaan Remaja Masjid Berbasis Meningkatkan Perekonomian Masjid*. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 150–159.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.3927>
- Rahman, M. A., Rozinah, S., & Alhafizh, I. (2025). *Building Stronger Youth through Faith-Based Organizations : Integrating Organizational Management for Character Development*. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 1122–1133.  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1064>
- Rochanah, Dewi, N. R. (2024). *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid ( Studi Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta )*. *Jurnal Penelitian*, 18(1), 1–22.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21043/jp.v%vi%i.25056>
- Selvy Julia Lestary, Oyoh Bariah, A. K. (2026). *Dinamika Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Masjid: Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Riyadul Jannah*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44248>
- Sugiyono, K., & Jjj, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March).  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Umar Maliki, Solimin, M. Q. (2024). *Empowerment Of The Mosque Youth Association As A Dakwah Cadre Study On The Babussalam Mosque Youth Association Lubuk Linggau City*. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 237–258.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37092/khabar.v6i2.928>
- Wardani, S., Adikara, D. J. (2023). *Pemberdayaan Remaja Masjid Attaqwa Darussalam Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat*. *Jurnal Dharma Bakti*, 6(1), 71–81.  
<https://doi.org/10.34151/dharma.v6i1.4260>